

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan ialah pemeliharaan atau bisa disebut dengan peningkatan status kesehatan melalui usaha-usaha pencegahan, diagnosis, terapi, pemulihan, atau penyembuhan penyakit, cedera, serta gangguan fisik dan mental lainnya . Pelayanan kesehatan yang tinggi ialah tujuan akhir yang selalu diharapkan oleh rumah sakit, serta pasien, sedangkan pelayanan kesehatan terpadu atau disebut dengan Posyandu adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja puskesmas (Juwita, 2020). Dengan berkembangnya pemahaman dan standar mengenai mutu pelayanan kesehatan, pelayanan kesehatan diharapkan dapat didorong oleh data keselamatan pasien yang rutin untuk di masyarakat, ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat itu ialah Kader Posyandu, yang fungsinya untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil dan balita.

Berdasarkan data yang dihimpun dari Paramita et al., (2020) pada tahun 2019, Posyandu memiliki 298.058 dan hanya 65,42% yang aktif. Jumlah itu masih jauh dari target nasional 80 persen. Pada tahun 2020, aktivitas Posyandu sebagian besar terganggu selama pandemi, dan cakupannya diperkirakan menurun.

Pembatasan Sosial Berskala Besar juga menjadi penyebab terbatasnya atau tidak adanya pelayanan di Posyandu untuk menghindari kemacetan akibat kemungkinan penularan Covid-19. Kesenjangan pelayanan sementara di Posyandu berdampak pada tidak terkendalinya keadaan ibu hamil dan bayi yang merupakan kelompok rentan. Ini juga menunda pemantauan perkembangan bayi (Ristryawati, 2020).

Menurut data yang dihimpun oleh WHO pada tanggal 29 Januari 2022 data COVID-19 di dunia mencapai 370.929.825 juta jiwa kasus positif, 293.179.512 juta jiwa sembuh dan 5.669.728 juta kasus meninggal dunia. Sedangkan data kasus COVID-19 di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 29 Januari 2022 data terkonfirmasi di Indonesia berjumlah 4.330.763 juta jiwa, 4.133.923 juta jiwa sembuh dan 144.285 ribu jiwa meninggal. Lalu untuk kota Samarinda sendiri data yang tercatat hingga tanggal 04 Februari 2022 menurut Dinas Kesehatan Kota Samarinda adalah 22.111 ribu jiwa kasus terkonfirmasi positif, 21.129 ribu jiwa kasus sembuh dan sebanyak 708 jiwa meninggal dunia.

Menurut Saepuddin (2018) Posyandu ialah tempat pertukaran teknologi pelayanan kesehatan masyarakat KB dari masyarakat, untuk masyarakat, dengan tenaga kesehatan dan keluarga memberikan dukungan pelayanan dan bimbingan teknis. Perencanaan dengan penilaian strategis untuk mengembangkan kemampuan manusia sejak dini. Posyandu sendiri berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga

sejahtera, gerakan ketahanan keluarga dan gerakan ekonomi keluarga. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Gizi, dan pendidikan pola hidup sehat yang dilakukan dalam 5 (lima) langkah kegiatan pada hari buka serta di luar hari buka posyandu.

Dalam kegiatan posyandu tidak terlepas oleh karakter kader. Kader ialah tenaga sukarela yang dipilih oleh dan untuk masyarakat, yang untuk bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan, keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu (Juwita, 2020). Dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, kader harus mendapatkan kepuasan. Dalam pelayanan kader kepuasan adalah poin utama, kepuasan merupakan bagian yang integral dan menyeluruh dari kegiatan jaminan mutu pelayanan kesehatan. Tingkat kepuasan merupakan materi yang penting untuk menyediakan pelayanan yang lebih baik, lebih efisien, dan lebih efektif. Didalam pelayanan posyandu terdapat faktor yang mempengaruhi kepuasan, dalam pelayanan posyandu kader merupakan peran terpenting dalam pelayanan kesehatan. Dalam menjalankan pelayanan kesehatan kepuasan merupakan hal yang utama dalam meningkatkan pelayanan kader.

Faktor yang berhubungan dengan kepuasan salah satunya dukungan organisasi. Dukungan organisasi adalah Dukungan terhadap Kader untuk meningkatkan produktivitas, dengan adanya Kepuasan pada kader dalam bekerja akan membawa akibat yang menguntungkan.

Keyakinan akan organisasi di tempat kerja yang mendorong persepsi kader sejauh mana organisasi menghargai kontribusi kader.

Penelitian menurut Dewi (2018) menyatakan bahwa dukungan organisasi signifikan dengan Kepuasan. Dukungan Organisasi merupakan proses yang baik bagi para anggota, dengan sebuah reward dari adanya hasil kinerja yang dilakukannya.

Mengingat pentingnya peran posyandu, maka pemantauan tumbuh kembang balita dalam program pencegahan stunting harus terus dilakukan oleh Nurjanah & Damayanti (2021). Posyandu di zona merah, jingga dan kuning tidak akan aktif pada hari pertama Posyandu. Namun tetap menjalankan fungsi mobilisasi bagi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan utamanya: kesehatan ibu dan anak, gizi, vaksinasi, keluarga berencana, promosi gaya hidup sehat dan kegiatan tambahan.

Kegiatan ini mungkin independen, janji kunjungan rumah, atau janji di fasilitas kesehatan yang memerlukan konseling langsung atau penilaian oleh profesional kesehatan.

Berdasarkan data Badan Statistik (2018) kota Samarinda terdapat 541 posyandu pada tahun 2019 dan terdapat peningkatan 663 posyandu pada tahun 2020 dari 30 puskesmas di Kota Samarinda. Salah satu puskesmas yang dipilih oleh peneliti ialah Puskesmas Wonorejo yang terletak di Jalan Cendana Kecamatan Sungai Kunjang, Puskesmas Wonorejo memiliki jumlah Posyandu sebanyak 41 Posyandu dengan masing-masing kader berjumlah 3-5 Kader setiap Posyandu.

Alasan peneliti memilih lokasi peneliti di Puskesmas Wonorejo, karena Posyandu Cendana salah satu Posyandu terbanyak dibandingkan Puskesmas Karang Asam yang memiliki 24 Posyandu, Posyandu Cendana juga dibawah naungan Puskesmas Wonorejo yang masih kurang adanya Dukungan Organisasi, memanfaatkan pelayanan kesehatan dan sempat tidak aktif juga Posyandu tersebut karena adanya Pandemi Covid-19 (Kusumawati et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Dukungan organisasi dengan Kepuasan Kader. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang berpengaruh terhadap kinerja Kader Posyandu dan kepuasan berpengaruh terhadap komitmen kerja Kader Posyandu. Penelitian ini fokus pada Dukungan Organisasi dengan Kepuasan Kader.

Studi pendahuluan menyebutkan bahwa tidak aktifnya Dukungan Organisasi salah satunya belum ada alur informasi dari ketidak jelasan instansi mana yang memegang tanggung jawab untuk mengaktifkan kembali posyandu, apakah kelurahan atau puskesmas.

Berdasarkan data dan penjelasan diatas maka peneliti mengambil judul penelitian skripsi “Hubungan Dukungan Organisasi dengan Kepuasan Kader Posyandu di Masa Pandemi di Wilayah Puskesmas Wonorejo”.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Hubungan Dukungan Organisasi dengan Kepuasan Kader Posyandu di Masa Pandemi di Wilayah Puskesmas Wonorejo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan karakteristik Dukungan organisasi dengan Kepuasan Kader dalam bekerja di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Wonorejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik Dukungan Organisasi di masa Pandemi di Puskesmas Wonorejo.
- b. Mengetahui gambaran karakteristik Kepuasan Kader dalam bekerja di masa Pandemi di Puskesmas Wonorejo.
- c. Menganalisis terkait adanya Hubungan Dukungan Organisasi dengan Kepuasan Kader dalam bekerja di masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Wonorejo.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan Dukungan Organisasi dengan Kepuasan Kader dalam bekerja.

2. Manfaat praktis

Memberikan informasi kepada pihak terkait (Kader) tentang Dukungan Organisasi dengan Kepuasan Kader dalam bekerja di masa Pandemi COVID-19. Sehingga diharapkan Kader dapat mengevaluasi diri mereka menggunakan hasil dari penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dapat digunakan untuk membedakan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Tabel 1.1 Keaslian Peneliti

No	Judul penelitian	Nama peneliti	Tahun dan tempat peneliti	Rancangan penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Beberapa faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu	Arina candra profita	2018, Puskesmas I Wangon kabupaten banyumas	Kualitatif	Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan total sampling sebanyak 60 kader.	Hasil penelitian menunjukkan dari 60 orang kader posyandu, jumlah kader yang aktif sebanyak 36 (60%), sedangkan yang tidak aktif sebanyak 24 (40%).
2.	Kepuasan kerja kader posyandu di Desa ciherang Kecamatan dramaga	Siti amanah	2013, Desa ciherang Kecamatan dramaga	Kuantitatif	Penelitian ini menggunakan metode wawancara	Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Oloruntoba dan Ajayi (2003) hanya 10 persen Sangat Puas.

3,	Karakteristik sosial demografi dan faktor pendorong peningkatan kinerja kader posyandu	Megawati simanjutak	2012, Desa Ciherang	Kuantitatif	Penelitian ini berbentuk explanatory research dengan desain penelitian studi kuantitatif, metode survey	Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Oloruntoba dan Ajayi (2003), bahwa hanya 10 persen responden yang sangat puas dengan Sistem penghargaan yang berlaku. Di sisi lain, 58,9% responden tidak puas dengan sistem penghargaan.
4.	Hubungan pengetahuan ibu dan peran kader dengan kunjungan balita di posyandu wilayah kerja puskesmas pineleng	Amatus yudi ismanto	2016, Puskesmas Pineleng	Kualitatif	Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional.	Hasil analisis pengetahuan baik dari Hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan bayi di posyandu menghasilkan 0,017.
5.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja petugas kesehatan masyarakat	John et al	2020, India	kualitatif	Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah peneliti deskriptif analitik dengan menggunakan	Hasil keseluruhan menunjukkan sementara demotivasi adalah perasaan yang kuat, itu adalah untuk mengambil pekerjaan yang juga mempertahankannya karena mereka tidak memiliki peluang mendapatkan penghasilan

					rancangan untuk melihat hubungan pengetahuan.	alternatif. tidak sepenuhnya puas dengan honorarium mereka.
--	--	--	--	--	---	---